

Jurnal Deli Medical and Health Science	Vol. 2 No. 1	Edition: 12 November 2024
	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JDMHC">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JDMHC</a>	
Received :15 Oktober 2024	Revised: 23 Oktober 2024	Accepted: 25 Oktober 2024

## **FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN POS PEMBINAAN TERPADU (POSBINDU) DI PUSKESMAS BATU ANAM KABUPATEN SIMALUNGUN TAHUN 2023**

**Sutan Syarif Muda Dalimunthe, Tampak Linggom Simanjuntak, Sujahn Anto Pardede, Rusdi Andreas Sembiring, Prawito Nurhidayat Simandjuntak, Erika Saragih , Frawati**

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua  
e-mail: [Suuttaannssyaaarriif@gmail.com](mailto:Suuttaannssyaaarriif@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Non-communicable diseases are health problems with high morbidity, disability and death rates. The Integrated Development Post (Posbindu) is a program of the Community Health Center aimed at the early detection, monitoring, and follow-up of risk factors for non-communicable diseases. The low number of Posbindu visits compared to the high incidence of non-communicable diseases at the Batu Anam Health Center is the background of this research. This study aims to examine the factors associated with the utilization of the Integrated Development Post (Posbindu) at the Batu Anam Health Center. The research design employed is cross-sectional. The study population consisted of 320 individuals, with a sample size of 76. The sampling technique used was purposive sampling. The results from the bivariate analysis indicated that the variables related to Posbindu utilization were knowledge ( $p=0.005$ ), attitude ( $p=0.036$ ), and health worker support ( $p=0.000$ ) while the variable not related to Posbindu utilization was distance traveled ( $p=0.933$ ) and family support ( $p=0.505$ ). The results of the multivariate analysis showed that the most dominant variable related to the use of Posbindu was PR of 13.642 (95% CI: 3.218-57.828) meaning that the risk of not getting the support of health workers was 13.642 times greater in the community using Posbindu compared to respondents who did not get support from health workers.*

**Keywords:** Non-communicable diseases, utilization, Posbindu

### **1. PENDAHULUAN**

Faktor risiko utama untuk Penyakit Tidak Menular (PTM) meliputi faktor metabolik seperti hipertensi, hiperglikemia, obesitas, dislipidemia, gangguan fungsi ginjal, serta malnutrisi pada ibu dan anak. Selain itu, faktor perilaku seperti pola

makan, merokok, risiko kesehatan kerja, kurangnya aktivitas fisik, dan konsumsi alkohol juga berkontribusi, ditambah faktor lingkungan seperti polusi udara, kekerasan, dan kemiskinan. Biaya tinggi untuk pengobatan PTM dapat menyebabkan defisit dalam JKN dan kemiskinan

akibat pengeluaran katastrofik. Kecacatan dan kematian akibat PTM mengakibatkan hilangnya potensi sumber daya manusia dan penurunan produktivitas, yang berdampak pada pembangunan sosial dan ekonomi (Kemenkes 2019).

Febriani dan rekan-rekan (2021) menemukan bahwa tidak terdapat hubungan antara faktor ekonomi dan tingkat pendidikan dengan pemanfaatan posbindu. Namun, terdapat hubungan antara persepsi, sikap, peran petugas kesehatan, dukungan keluarga, dan akses dengan pemanfaatan posbindu, di mana faktor yang paling berpengaruh adalah sikap. Sementara itu, Fitriani E (2021) melaporkan bahwa semua variabel yang diteliti, termasuk pengetahuan, sikap, jarak, transportasi, dukungan keluarga, dan sikap petugas, mempengaruhi pemanfaatan posbindu, dengan faktor pengetahuan sebagai faktor yang paling dominan.

Jumlah kunjungan ke Posbindu Puskesmas Batu Anam pada Juni 2022 sejumlah 307 orang, namun pada Juli dan Agustus jumlah kunjungan mengalami penurunan yaitu 253 orang dan 219 orang. Pada Bulan September jumlah kunjungan adalah 262 orang dan pada Bulan Oktober jumlah kunjungan Posbindu sebanyak 161 orang. Dari data kunjungan Posbindu tersebut terlihat penurunan jumlah kunjungan dari Juni hingga Oktober 2022. Hal ini menunjukkan masih kurangnya pemanfaatan Posbindu di wilayah kerja Puskesmas Batu Anam (Laporan SP2TP Puskesmas Batu Anam).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu di Puskesmas Batu Anam.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan pendekatan analitik yang mengadopsi desain cross-sectional. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Batu Anam, Kabupaten Simalungun, pada periode Desember 2022 hingga Maret 2023. Populasi penelitian berjumlah 320 orang, dan sampel yang diambil sebanyak 76 orang melalui teknik Purposive Sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis secara univariat, bivariat, dan multivariat. Untuk analisis bivariat, digunakan uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95%. Nilai  $P < 0,05$  menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel independen dan dependen. Analisis multivariat dilakukan dengan regresi logistik berganda

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posbindu di Puskesmas Batu Anam

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Kurang Baik	25	37,3
Baik	42	62,7
Total	67	100
Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Negatif	17	25,4
Positif	50	74,6
Total	67	100
Jarak Tempuh	Frekuensi (f)	Persentase (%)

Sulit Dijangkau Mudah	29	43,3
Dijangkau Total	38	56,7
	67	100
Dukungan Tenaga Kesehatan Kurang Mendapat Dukungan Mendapat Dukungan Total	Frekuensi (f)	Persentase (%)
	26	38,8
	41	61,2
	67	100
Dukungan Keluarga Kurang Mendapat Dukungan Mendapat Dukungan Total	Frekuensi (f)	Persentase (%)
	31	46,3
	36	53,7
	67	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Pemanfaatan Posbindu di Puskesmas Batu Anam Tahun 2023

Pemanfaatan Posbindu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Memanfaatkan	47	70,1
Kurang Memanfaatkan	20	29,9
Jumlah	67	100

**B. Analisis Bivariat**

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Jarak Tempuh, Dukungan Tenaga Kesehatan dan Dukngan Keluarga dengan Pemanfaatan

Posbindu di Puskesmas Batu Anam Kabupaten Simalungun Tahun 2023

Variabel	Memanfaatkan n %	Kurang Memanfaatkan n %	Total n %	p value	PR 95% CI
<b>Pengetahuan</b>					
Baik	35 83,3	7 16,7	42 100		1,736
Kurang Baik	12 48,0	13 52,0	25 100	0,005	(1,130-2,668)
Total	47 70,1	20 29,9	67 100		
<b>Sikap</b>					
Positif	39 78,0	11 22,0	50 100		1,658
Negatif	8 47,1	9 52,9	17 100	0,036	(0,980-2,803)
Total	47 70,1	20 29,9	67 100		
<b>Jarak Tempuh</b>					
Mudah Dijangkau	26 68,4	12 31,6	38 100		0,945
Sulit Dijangkau	21 72,4	8 27,6	29 100	0,933	(0,692-1,290)
Total	47 70,1	20 29,9	67 100		
<b>Dukungan Tenaga Kesehatan</b>					
Mendapat Dukungan	36 87,8	5 12,2	41 100		2,075
Kurang Mendapat Dukungan	11 42,3	15 57,7	26 100	0,000	(1,306-3,298)
Total	47 70,1	20 29,9	67 100		
<b>Dukungan Keluarga</b>					
Mendapat Dukungan	27 75,0	9 25,0	36 100		1,163
Kurang Mendapat	20 64,5	11 35,5	31 100	0,505	(0,842 -)

Dukungan					1,604)
Total	47	70,1	20	29,9	67 100

### C. Analisis Multivariat

Tabel 3 Hasil Analisis Multivariat Regresi Logistik Model Akhir

Variabel	B	P-value	PR	PR 95% C.I	
				Lower	Upper
Pengetahuan	2,088	0,004	8,065	1,922	33,833
Dukungan Tenaga Kesehatan	2,613	0,000	13,6423,218	57,828	

#### Hubungan Pengetahuan Dengan Pemanfaatan Posbindu di Puskesmas Batu Anam Kabupaten Simalungun

Hasil analisis bivariat pada penelitian ini mengindikasikan adanya hubungan pengetahuan dan pemanfaatan posbindu di Puskesmas Batu Anam, Kabupaten Simalungun. Pengetahuan masyarakat tentang kegiatan yang diselenggarakan di posbindu serta manfaatnya dapat mendorong individu untuk mengunjungi dan memanfaatkan fasilitas serta kegiatan yang tersedia di posbindu.

Demikian halnya dengan penelitian Febriani (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan tentang pemanfaatan posbindu yang memiliki kaitan yang sangat erat dengan pemanfaatan layanan kesehatan yang diterima di posbindu. Demikian halnya dengan penelitian Febriani (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan tentang pemanfaatan posbindu yang memiliki kaitan yang sangat erat dengan pemanfaatan layanan kesehatan yang diterima di posbindu.

Dalam penelitian ini terlihat responden dengan tingkat pendidikan SLTA merupakan jumlah yang

terbanyak. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih efektif dalam menerima informasi yang disampaikan, baik melalui media cetak, elektronik, maupun melalui penyuluhan langsung. Selain tingkat pendidikan dan informasi yang diperoleh, lokasi penelitian juga dapat mempengaruhi perbedaan pengetahuan dari masyarakat yang menjadi responden dalam suatu penelitian.

#### Hubungan Sikap Dengan Pemanfaatan Posbindu di Puskesmas Batu Anam Kabupaten Simalungun

Berdasarkan hasil analisis bivariat dalam penelitian ini terdapat hubungan sikap dengan pemanfaatan posbindu di Puskesmas Batu Anam Kabupaten Simalungun. Anggraeni (2020) menyatakan bahwa hubungan sikap dengan pemanfaatan Posbindu merupakan hal yang sangat jelas karena sikap seseorang merupakan gambaran tindakan yang akan dilakukan terutama yang berhubungan dengan kesehatannya. Sikap seseorang dalam membutuhkan pemeliharaan kesehatan akan cenderung mendorong kemauan dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang tersedia di masyarakat. Febriani (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa sikap positif para responden dalam hal pemanfaatan Posbindu timbul akibat tingginya pengetahuan kader dalam hal Posbindu.

Sikap seseorang menunjukkan kepercayaan dan keyakinan terhadap suatu ide yang akan memberi kecenderungan dalam melakukan tindakan. Dengan demikian sikap seseorang terhadap pemanfaatan posbindu akan berhubungan dengan

tidakkan seseorang dalam pemanfaatan posbindu.

### **Hubungan Jarak Tempuh Dengan Pemanfaatan Posbindu Di Puskesmas Batu Anam Kabupaten Simalungun**

Analisis bivariat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jarak tempuh dengan pemanfaatan posbindu di Puskesmas Batu Anam Kabupaten Simalungun. Hal ini membuktikan bahwa jarak tempuh tidak menghalangi kebutuhan seseorang dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang dibutuhkan. Penelitian yang sejalan dengan temuan ini adalah Anggraeni (2020) dan Natapradja (2022) yang menyatakan tidak adanya hubungan antara jarak tempuh dengan pemanfaatan posbindu.

Anggreani (2020), yang hasil penelitiannya sejalan dengan penelitian ini, menjelaskan bahwa tidak terdapat adanya hubungan antara jarak dan akses masyarakat ke layanan Posbindu. Natapradja (2022) juga mendapatkan hasil serupa, di mana jarak tempuh tidak berhubungan dengan pemanfaatan Posbindu.

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dan pemanfaatan posbindu di Puskesmas Batu Anam, Kabupaten Simalungun. Analisis multivariat mengungkapkan bahwa dukungan tenaga kesehatan merupakan variabel yang sangat berhubungan dengan pemanfaatan posbindu di Puskesmas Batu Anam, Kabupaten Simalungun.

Dalam penelitian Duha (2020) diperoleh hasil bahwa dukungan tenaga kesehatan merupakan faktor yang paling dominan berhubungan

dengan pemanfaatan Posbindu. Dukungan tenaga kesehatan dapat terlihat dari informasi mengenai pelayanan posbindu, motivasi, fasilitas yang tersedia dan kemudahan dalam pemanfaatan posbindu.

### **Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemanfaatan Posbindu di Puskesmas Batu Anam Kabupaten Simalungun**

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posbindu di Puskesmas Batu Anam Kabupaten Simalungun.

Anggraeni (2020) menemukan dalam penelitiannya bahwa masalah kepedulian keluarga yaitu kurangnya kepedulian anggota keluarga dalam memberikan masukan dan anjuran kepada anggota keluarganya yang dicurigai menderita penyakit tidak menular. Menurut Duha (2021) bentuk dukungan keluarga yang dapat diperoleh masyarakat penderita penyakit tidak menular maupun masyarakat berisiko penyakit tidak menular adalah dalam hal mendampingi, mengantar dan mengingatkan jadwal pelaksanaan Posbindu.

## **4. KESIMPULAN**

1. Pengetahuan memiliki hubungan dengan pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) di Puskesmas Batu Anam, Kabupaten Simalungun.
2. tidak memiliki hubungan Sikap dengan pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) di Puskesmas Batu Anam, Kabupaten Simalungun.
3. Jarak tempuh tidak berhubungan dengan pemanfaatan Pos

Pembinaan Terpadu (Posbindu) di Puskesmas Batu Anam, Kabupaten Simalungun.

4. Dukungan dari tenaga kesehatan memiliki hubungan dengan pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu di Puskesmas Batu Anam, Kabupaten Simalungun.
5. Dukungan keluarga tidak memiliki hubungan dengan pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) di Puskesmas Batu Anam, Kabupaten Simalungun.

Dukungan dari tenaga kesehatan merupakan faktor utama yang berhubungan dengan pemanfaatan posbindu di Puskesmas Batu Anam, Kabupaten Simalungun, dengan perbandingan 13,6 kali lebih besar dibandingkan faktor lainnya.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni S, Fauziah E (2020), Determinan Pemanfaatan Posbindu PTM di Desa Uwie Wilayah Kerja Puskesmas Muara Uya Kabupaten Tabalong, *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 138-144
- Astriani D, et. al. (2020), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) Universitas Mulawarman, 2(1), 40-50,
- Duha S, et.al. (2021), Analisis Faktor Yang Memengaruhi Minat Berkunjung Masyarakat Ke Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular Di UPTD Puskesmas Lahusa Kecamatan Lahusa Kabupaten Nias Selatan, *Jurnal Kesmas Prima Indonesia*, 3(2), 52-61
- Dwisteyo B, et.al. (2020), Pengaruh Peran Kader Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 09 (2), 81-86, Available online at <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JIKP>
- Febriani CA, et.al. (2021), Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular, *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(1), 165-178
- Fitriani E (2021), Faktor Yang Memengaruhi Utilitas Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) Di Puskesmas Mompang Kecamatan Panyabungan, *Jurnal Kesehatan Global*, 4(3), September 2021 : 142-151, : <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jkg>
- Friedman, Marilyn M (2010), *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori & Praktik* Marilyn M Friedman edisi 5, Jakarta : EGC
- Ginting SN, 2019, Faktor Yang Memengaruhi Terhadap Pemanfaatan Posbindu Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantang Medan Kecamatan Medan Petisah Tahun 2018, Medan: Institut Kesehatan Helvetia; 2019

Kementerian Kesehatan (2018), Hasil Utama Riskesdas Tahun 2018. Jakarta; 2018. 88 p

Kementerian Kesehatan (2016), Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI

Kementerian Kesehatan (2016),. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 44 Tahun 2016 Tentang Pedoman Manajemen Puskesmas, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI

Kementerian Kesehatan (2013), Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan dan Pembinaan Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI

Kementerian Kesehatan (2015), Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 71 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan (2012), Petunjuk Teknis POS Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu), Jakarta: Kementerian Kesehatan RI

Lawrence W, Green (2005), Health program planning an educational and ecological approach. Marchall

W, Kreuter, Rollins School of Public Health of Emory University

Mardhiyati I et al (2019), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posbindudi Puskesmas Rowosari Kota Semarang, Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal) 7(3), Juli 2019 (ISSN: 2356-3346) hal. 66-74